

Peran Supervisor dalam Pengawasan Manajerial dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

Dian Ratna Suri

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
e-mail: dianratnasuri5@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisor dalam mengimplementasikan pengawasan manajerial dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja tenaga administrasi sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bantan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian ini adalah supervisor, kepala sekolah, dan kepala tata usaha sekolah. Seluruh data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Informan utama yaitu pengawas sekolah serta informan tambahan kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah. Berdasarkan deskripsi data penelitian, diketahui bahwa peran pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi manajerial sudah cukup baik namun pelaksanaannya masih kurang maksimal dalam memberikan pembinaan secara langsung kepada tenaga administrasi. Kurangnya pembinaan secara langsung oleh pengawas sekolah, dan kurangnya kerja sama antara supervisor sekolah dengan kepala sekolah, serta kurangnya profesionalisme kinerja pegawai administrasi adalah penyebab rendahnya kinerja tenaga administrasi.

Kata kunci: *supervisi manajerial, kinerja tenaga Administrasi.*

Abstract

This article aims to determine the role of supervisors in implementing managerial supervision and the factors that lead to the low performance of school administrative staff at State Junior High School 5 Bantan. This type of research is descriptive qualitative with the subjects of this study are the supervisor, principal, and head of school administration. All data were collected through observation and interviews. The main informants are school supervisors as well as additional informants for school principals and school administration staff. Based on the description of research data, it is known that the role of school supervisors in implementing managerial supervision is quite good, but its implementation is still not maximal in providing direct guidance to administrative staff. Lack of direct coaching by school supervisors, and lack of cooperation between school supervisors and school principals, as well as a lack of professionalism in the performance of administrative staff, are the causes of the low performance of administrative personnel.

Keywords: *managerial supervision, administration staff performance*

PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personel, materil, maupun spiritual, untuk mencapai tujuan

pendidikan secara efektif dan efisien dalam mewujudkan pendidikan bermutu. Administrasi merupakan keseluruhan proses pengambilan keputusan yang sudah diambil dan pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa orang.¹ Administrasi pendidikan adalah studi tentang menata sumber daya manusia dan sumber daya pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²

Pendidikan formal merupakan cara terbaik dalam meningkatkan sumber daya manusia suatu masyarakat, dengan pendidikan akan jadi faktor penentu dan mutu kemajuan bangsa dapat dicapai. Sektor pendidikan telah lama menjadi perhatian serius banyak kalangan, hal ini kian disadari bahwa dengan adanya pendidikan yang baik dan tepat akan menjadi indikator terciptanya peradaban yang baik pula sebab di dalamnya terdapat unsur pendidikan yang saling terintegrasi satu sama lain seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Dalam lingkup secara social personal pendidikan membantu terbentuknya tata nilai yang baik bagi seseorang sehingga mampu beradaptasi dalam berbagai perubahan zaman.

Menurut Peraturan pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 ayat 4 pasal 92 No. 19 bahwa Pemerintah Kabupaten atau Kota melakukan supervisi serta membantu lembaga pendidikan yang berada dibawah tanggung jawabnya dalam mengatur penyelenggaraan dan melaksanakan penjamin mutu pendidikan. *supervisor* sebagai wakil pemerintah wajib melaksanakan pengawasan manajerial sesuai dengan permendiknas Tahun 2007 No. 12 tentang kompetensi supervisi manajerial yang harus dikuasai oleh *supervisor*. Kompetensi supervisi manajerial yaitu kemampuan *supervisor* yang harus dimiliki *supervisor* dalam melaksanakan pengawasan yaitu menilai, membimbing, dan membina kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha. Hal ini ditunjukkan untuk meningkatkan kinerja tenaga administrasi.³

Standar mutu pengawas yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional bahwa pengawas sekolah harus mampu melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial. Pengawasan akademik berfungsi untuk membantu kinerja tenaga pendidik demi meningkatkan mutu dan pengawasan manajerial, berfungsi untuk membantu pengelola pendidikan untuk mencapai sekolah yang efektif.⁴ Keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh pengelolaan pendidikan.⁵ Dalam proses pengelolaan sumber daya pendidikan di SMPN 5 Bantan dibutuhkan kepala sekolah yang mampu bekerja sama dengan pengawas pendidikan dalam melakukan pembinaan kinerja tenaga administrasi.

Supervisi adalah pembinaan yang dilakukan oleh *supervisor* dalam membantu tenaga pendidik dan tenaga administrasi pendidikan ketika melakukan pekerjaan dengan tepat

¹ Mukhtar dan Iskandar. *Oreantasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.

² Sohiron. *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, Pekanbaru: Publishing and Consulting Company. 2015.

³ Triwiyanto, Teguh. 2013. Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19, (2), 161-171.

⁴ Slameto. 2016. *Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 56-67.

⁵ Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

waktu. Supervisi manajerial mempunyai bidang garapan manajemen pendidikan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional fokus supervisi manajerial terdapat pada manajemen kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, kepegawaian, keuangan, manajemen humas, dan layanan khusus. Berdasarkan bidang garapan supervisi manajerial maka penulis menfokuskan penelitian ini pada aspek kinerja staf tata usaha dalam hal pengelolaan pendidikan. Studi ini penting dilakukan mengingat bahwa supervisi manajerial adalah upaya kerja sama *supervisor* dan kepala sekolah serta staf tata usaha dalam meningkatkan kinerja staf tata usaha yang akan berdampak pada mutu sekolah.

Supervisor profesional yang adalah bagaimana pengawas sekolah yang melaksanakan tugas pokok kepengawasan yang terdiri dari melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial dengan menampilkan kemampuan pengawas dalam bentuk kinerja, memberikan layanan yang prima bagi semua pemangku kepentingan, mengembangkan metode dan strategi kerja kepengawasan secara terus menerus dan memiliki tanggung jawab profesi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ada 3 tahapan yang harus dilaksanakan untuk menganalisis data penelitian kualitatif adalah *rdata reduction, data display, conclusion drawing/veriving*. Kemudian Analisis data kuantitatif dilaksanakan ketika data sedang dikumpulkan dan saat selesai dikumpulkan dalam periode tertentu.⁶

Penelitian lapangan (*field reseach*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara penulis berada langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi yang terjadi dilapangan sehingga penulis dapat mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta penulis dapat menarik kesimpulan dari penemuan tersebut sehingga penulis dapat berusaha meneliti atau mempelajari realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung sehingga penulis dapat mempelajari masalah terbaru yang berkaitan dan penulis dapat melakukan *cross checking* terhadap permasalahan.

Sumber data di penelitian ini yaitu pengawas satuan pendidikan berjumlah 1 orang, kepala sekolah 1 orang serta staf tata usaha berjumlah 6 orang, sedangkan obyek adalah implementasi supervisi manajerial dalam peningkatan kinerja tenaga administrasi. Informan penelitian ini berupa informan kunci yaitu pengawas dan informan tambahan yaitu kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai untuk menjawab permasalahan akan dikaji. Penulis akan mendeskripsikan keadaan implementasi supervisi manajerial di SMPN 5 Bantan dengan cara mencari informasi mengenai fenomena yang terjadi kemudian data yang didapatkan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Tringulasi yang digunakan yaitu sumber, teknik, waktu dan pengumpulan data. (a) Tringulasi sumber yaitu untuk menguji keabsahan data dengan cara penulis melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah dan staf tenaga administrasi tentang peran pengawas sekolah dan kinerja

⁶ Sugiono.2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanttitatif, Kualitatif. R&D*. Bandung: Alfabet.

tenaga administrasi semua jawaban yang penulis dari beberapa sumber di atas sama. Kemudian data yang didapatkan akan dianalisis oleh penulis dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan kemudian dilakukan kesepakatan *membercheck* dengan sumber data; (b) *Tringulasi* teknik yaitu yang menguji keabsahan data yakni penulis lakukan dengan cara mengecek data kepada pengawas sekolah, kepala sekolah dan staf tenaga administrasi yaitu dengan teknik yang berbeda. jika dengan teknik keabsahan data akan menghasilkan data yang berbeda maka penulis akan mendiskusikan kepada yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang benar; dan (c) *Tringulasi waktu* adalah data yang penulis kumpulkan dengan teknik wawancara kepala sekolah dan tenaga administrasi pada pagi hari pengawas sekolah pada sore hari pada saat pengawas memiliki waktu luang sehingga akan memberikan data lebih valid. Kemudian dilaksanakan dengan pengecekan dengan wawancara dan pengamatan dalam waktu berbeda maka dilakukan secara berulang untuk memastikan kebenaran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisor

Supervisi dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.⁷ Dapat dipahami bahwa pengawasan atau supervise pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Banyak istilah yang berkaitan dengan pengawasan yaitu monitoring, evaluating, dan supervision. Istilah-istilah tersebut digunakan sebagai alat pengawasan. Pengawasan mengandung arti pembinaan dan penelusuran terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pengawasan merupakan sebuah aktifitas akademik yang dilaksanakan oleh orang yang memiliki pengetahuan yang lebih dari orang yang disupervisinya. Jadi pengawasan merupakan pelaksanaan teknis edukatif di sekolah baik berupa penyusunan program pembelajaran, kegiatan pembelajaran maupun evaluasinya, agar mutu pembelajaran dapat meningkat.

Selanjutnya pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.⁸

Supervisi Manajerial

⁷ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan*, Jakarta. Bumi Aksara. 2004

⁸ Ibid

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah diisyaratkan bahwa pengawas sekolah dituntut untuk menguasai kompetensi supervisi manajerial. Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek ,yakni manajerial dan akademik. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengembangkan kompetensi kependidikan SDM, mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional. Pengawasan manajerial pada dasarnya berfungsi sebagai pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan kepada kepala sekolah/madrasah dan seluruh tenaga kependidikan lainnya di sekolah/madrasah dalam pengelolaan sekolah/madrasah untuk meningkatkan kinerja sekolah dan kinerja kepala sekolah serta kinerja tenaga kependidikan lainnya.

Metode Supervisi Manajerial

1) Monitoring dan Evaluasi

a) Monitoring

Monitoring adalah model kegiatan pemantauan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program. Kegiatan monitoring bertujuan untuk menetapkan standar untuk mengukur prestasi, mengukur prestasi, menganalisis apakah prestasi memenuhi standar, dan mengambil tindakan apabila prestasi kurang/tidak memenuhi standar. Sasaran utama monitoring adalah untuk menghimpun informasi melalui pemotretan kondisi nyata sekolah sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk bahan pengambilan keputusan perbaikan mutu.

b) Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menghimpun informasi mengenai peta proses dan progress penyelenggaraan sekolah dibandingkan dengan target yang direncanakan sehingga dapat diketahui peta keberhasilan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program, mengetahui keberhasilan program, mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan memberikan penilaian (*judgement*) terhadap sekolah.

2) Refleksi dan *Diskusi Kelompok*

Prinsip utama manajemen sekolah adalah mengerahkan sumber daya dan meningkatkan partisipasi. Dalam strategi ini pengawas perlu menyampaikan hasil monitoring secara terbuka kepada pihak sekolah, terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah dan guru. Sekolah selanjutnya merefleksi data yang pengawas sampaikan sehingga pihak sekolah menemukan sendiri faktor-faktor penghambat serta pendukung mereka hadapi. Diskusi kelompok ini merupakan bagian dari usaha menyatukan pandangan *stakeholder* mengenai realitas kondisi (kekuatan dan kelemahan)

sekolah, serta menentukan langkah-langkah strategis maupun operasional untuk melakukan perbaikan mutu berkelanjutan.

3) Metode *Delphi*

Metode *Delphi* dapat digunakan oleh pengawas dalam membantu pihak sekolah merumuskan visi, misi dan tujuannya. Sesuai dengan konsep MBS, dalam merumuskan Rencana Pengembangan Sekolah. Metode *Delphi* menurut Gorton (1976: 26-27) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi individu atau pihak-pihak yang dianggap memahami persoalan dan hendak dimintai pendapatnya mengenai pengembangan sekolah;
2. Masing-masing pihak diminta mengajukan pendapatnya secara tertulis tanpa disertai nama/identitas;
3. Mengumpulkan pendapat yang masuk, dan membuat daftar urutannya sesuai dengan jumlah orang yang berpendapat sama.
4. Menyampaikan kembali daftar rumusan pendapat dari berbagai pihak tersebut untuk diberikan urutan prioritasnya.
5. Mengumpulkan kembali urutan prioritas menurut peserta, dan menyampaikan hasil akhir prioritas keputusan dari seluruh peserta yang dimintai pendapatnya.

Metode *Delphi* merupakan cara yang efisien untuk melibatkan banyak *stakeholder* sekolah tanpa memandang faktor-faktor status yang sering menjadi kendala dalam sebuah diskusi atau musyawarah dengan target agar semua yang hadir dalam musyawarah mengungkapkan gagasan. Hal ini merupakan solusi dari masalah seringnya pertemuan didominasi oleh orang-orang tertentu.

4) Workshop

Workshop atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat pengawas lakukan dalam melaksanakan supervisi manajerial. Strategi ini untuk mendorong dinamika kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan workshop ini tentu disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Yang penting seorang pengawas memiliki kewajiban untuk mengarahkan workshop sekurang-kurangnya 3 kali dalam setahun.

Kompetensi Manajerial

- 1) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi misi tujuan dan program-program sekolah binaannya.
- 3) Menyusun metode kerja dan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan.
- 4) Membina kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS)
- 5) Membina kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan meliputi administrasi kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga

- kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, keuangan, lingkungan sekolah dan peran setrta masyarakat.
- 6) Membantu sekolah dalam menyusun indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah.
 - 7) Membina staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.
 - 8) Memotivasi pengembangan karir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku
 - 9) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan pada sekolah-sekolah binaannya dan menindak lanjutinya untuk perbaikan mutu pendidikan dan program pengawasan berikutnya.
 - 10) Mendorong guru dan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya.
 - 11) Menjelaskan berbagai inovasi dan kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala sekolah
 - 12) Memantau pelaksanaan inovasi dan kebijakan pendidikan pada sekolah-sekolah binaannya.

Berdasarkan penyajian data penulis mendapatkan kesimpulan sementara terkait dengan implementasi (pelaksanaan) supervisi manajerial yaitu sudah cukup baik. Namun demikian masih adanya implementasi supervisi manajerial yang dirasa belum maksimal dalam memberikan pembinaan secara langsung kepada tenaga administrasi. Pengawas sekolah tidak mengunjungi ruangan staf tenaga administrasi yang lebih sering pengawas sekolah lakukan hanya mensupervisi bagian akademik sedangkan bagian supervisi manajerial pengawas hanya memberi angket.

Implementasi supervisi manajerial yang efektif sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja tenaga administrasi. Hal ini sesuai dengan penuturan informan bahwa pengawasan yang dilaksanakan *supervisor* dapat memengaruhi kinerja tenaga administrasi.

Penerapan supervisi managerial merupakan segala usaha pengawas sekolah dalam mengawasi, memantau, membina dan membantu kinerja tenaga administrasi dalam melakukan kegiatan pengelolaan sekolah demi tercapainya mutu pendidikan. Namun demikian diperlukannya kerja sama antara pengawas sekolah, kepala sekolah dan staf tenaga administrasi demi tercapainya kinerja tenaga administrasi secara efektif sehingga berpengaruh terhadap mutu lembaga pendidikan. Pengawas sudah menjalankan tujuan fungsi serta sasaran pelaksanaan supervisi dengan baik, terlihat dari penuturan informan bahwa tujuan fungsi dan sasaran supervisi managerial sudah dilaksanakan karena pengawas sudah melakukan pengawasan, pembinaan dan evaluasi terhadap kinerja tenaga administrasi, namun pelaksanaannya atau penerapannya belum maksimal. Hal ini juga sesuai dengan penuturan informan bahwa pengawas jarang melakukan pembinaan atau pengawasan kinerja tenaga administrasi yang tidak berkesinambungan.

Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi supervisi manajerial penulis menemukan kesimpulan mengenai faktor pendukung implementasi supervisi managerial yaitu yang pertama fasilitas- fasilitas untuk melakukan pengawasan sudah dirasa cukup

baik untuk melakukan pengawasan seperti ruangan untuk diadakannya pertemuan dan melakukan pembinaan secara berkelompok kemudian proyektor untuk mengadakan workshop. Kedua adanya dukungan dari kepala sekolah secara maksimal yaitu kepala sekolah membantu kinerja pengawas dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja tenaga administrasi.

Kemudian faktor yang kedua yaitu kurangnya kerja sama antara staf tenaga administrasi dimana staf administrasi tidak saling membantu dalam melakukan kinerja. Kemudian tenaga administrasi seringkali mendapatkan tugas luar ruangan. Dalam menyikapi faktor penghambat yang ada maka kepala sekolah melakukan persiapan ketika sudah mendekati waktu pengawasan yang diperkirakan pengawasan dilakukan dalam jangka tiga bulan sekali. Apabila faktor penghambat didapat dari kurang profesional kinerja tenaga administrasi maka pengawas akan melakukan pembinaan serta dilakukan pelatihan, baik pelatihan yang dilakukan oleh yayasan maupun yang diadakan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan penuturan informan.

Pelaksanaan supervisi manajerial yang baik akan meningkatkan kinerja yang baik dari tenaga administrasi sekolah, akan menghasilkan peningkatan mutu administrasi sekolah dan pengelolaan akan administrasi sekolah lebih efektif. Penyelenggaraan supervisi manajerial oleh *supervisor* dilakukan untuk memberikan pengawasan dan pembinaan kepada tenaga administrasi sehingga dapat melaksanakan tugas dengan profesional demi tercapainya kinerja tenaga administrasi secara efektif. Pengawasan supervisi manajerial dianggap berhasil ketika supervisor mampu mengkoordinir serta menjalin hubungan kerjasama dengan setiap pengelola sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Implementasi supervisi manajerial dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap tenaga administrasi. Pengawas sekolah membina, memantau dan membantu tenaga administrasi dalam melakukan kegiatan manajemen sekolah dan membantu tenaga administrasi ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tujuan sekolah bias berjalan dengan efektif dan efisien dan berpengaruh pada mutu lembaga pendidikan.

Mutu pendidikan sering dianggap sebagai jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu demi memenuhi kepuasan pelanggan pendidikan, seperti siswa, *stakeholder*, serta pihak yang memiliki kepentingan lainnya. Untuk menjaga proses tersebut, diperlukan adanya *quality control* yang mengawasi jalannya proses demi tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk melaksanakan pengawasan, tidak hanya pengawas sekolah yang berperan penting dalam melakukan pengawasan namun kepala sekolah juga berperan penting dalam melakukan pengawasan karena kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisor, yaitu mengawasi kinerja tenaga administrasi demi meningkatkan sumberdaya manusia dan memperbaiki mutu pendidikan.⁹

Program supervisi manajerial yaitu dimulai dari pengawas sekolah yang melakukan *planning* yang sistematis demi melakukan kegiatan supervisi kepada sekolah binaan melalui aspek yang menjadi urgensi masalah dan menjadi prioritas. Program pengawasan

⁹ Hasanah, Afifatul dan Setyaningsih, Rini. 2020. Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru Di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3, (1), 76-87.

berisikan tentang pembinaan kepada tenaga pendidik/kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah; pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan, penilaian terhadap kinerja staf tata usaha sekolah, dan menyusun laporan pelaksanaan program supervisi, dan melakukan pembinaan serta pelatihan keprofesionalan kepala sekolah, tenaga pendidik serta staf administrasi pendidikan, selanjutnya melaksanakan pengawasan manajerial berdasarkan format dan instrumen yang ditetapkan oleh dinas pendidikan.

Untuk pengawasan yang baik, idealnya sekolah melakukan kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program atau kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Program atau kegiatan sekolah tersebut dilakukan sekolah di bawah kendali kepala sekolah yang merupakan level manajemen puncak di sekolah.¹⁰

penyusunan program pengawasan adalah bagian dari proses pengelolaan terkait persiapan program pengawasan manajerial. Adapun isi dari pembuatan program pengawasan terdiri dari pembuatan matriks. Setelah pembuatan program pengawasan kemudian pengawas melakukan pembinaan terhadap tenaga administrasi sehingga kinerja tenaga administrasi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan terhadap pengelolaan sekolah, maka sekolah memiliki dokumen-dokumen penting seperti, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), arsip kepegawaian dan menata pengelolaan kepegawaian dengan tertib serta administrasi kesiswaan terdata dan teratur dan lain sebagainya.¹¹

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi supervisi manajerial merupakan sesuatu hal yang penting yang harus dilakukan agar kinerja tenaga administrasi dapat lebih efektif. Implementasi supervisi manajerial juga berpengaruh pada kinerja tenaga administrasi terhadap sistem pengelolaan administratif sekolah sehingga bisa meningkatkan mutu pada sekolah binaan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan pemantuan pelaksanaan program sekolah dan pemantuan program kerja serta melakukan pembinaan kepada kepala sekolah dan staf tenaga administrasi. Peran pengawas pendidikan dalam mengevaluasi program kerja sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta membuat laporan hasil pemantuan dan pembinaan pada sekolah binaan.¹²

Ukuran peningkatan mutu indikator mutu layanan manajemen sekolah didasarkan pada tujuan, prinsip, dan jenis layanan. Indikator tujuan layanan manajemen sekolah menunjukkan bahwa standar nasional pendidikan dijadikan sebagai pencapaian indikator mutu. Prinsip layanan manajemen sekolah menunjukkan kepentingan kuat sekolah menjadikannya sebagai standar. Indikator jenis layanan manajemen sekolah meliputi

¹⁰ Triwiyanto, Teguh. 2013. Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19, (2), 161-171.

¹¹ Ekawaty, Agustina Endah. 2018. Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 3 Percontohan Peasungan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 6, (3), 24-36.

¹² Wibowo, Udik Budi. 2016. Peran Pengawas Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9, (2), 17-28.

berbagai kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program, dan tindak lanjut program.¹³

PENUTUP

Peran pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial di SMPN 5 Bantan dapat dianggap baik namun masih diperlukannya peningkatan terkhusus dalam memberikan pengawasan dan pembinaan secara langsung kepada staf tenaga administrasi agar kinerja staf tenaga administrasi lebih efektif. Kinerja tenaga administrasi di SMPN 5 Bantan bisa dianggap cukup baik tetapi kurang maksimal hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan pembinaan managerial oleh pengawas sekolah. Faktor penyebab rendahnya kinerja tenaga administrasi yaitu terlihat dari kurangnya kerja sama pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam mengawasi kinerja tenaga administrasi dan kurang profesionalnya tenaga administrasi dalam melaksanakan tugas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawaty, Agustina Endah., Khairuddin., & Ibrahim, Sakdiah. 2018. Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sdn 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 6, (3), 12-18.
- Ekawaty, Agustina Endah. 2018. Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 3 Percontohan Peasungan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 6, (3), 24-36.
- Hasanah, Afifatul dan Setyaningsih, Rini. 2020. Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru Di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3, (1), 76-87.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Oreantasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nuraedi. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A..2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto.2016. *Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 56-67.
- Sohiron.2015.*Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, Pekanbaru: Publishing and Consulting Company.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004.*Penelitian, dan penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiono.2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanttitatif, Kualitatif. R&D*. Bandung: Alfabet.

¹³ Ibid

- Triwiyanto, Teguh. 2013. Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19, (2), 161-171.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIV, (1), 67-77.
- Wibowo, Udik Budi. 2016. Peran Pengawas Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9, (2), 17-28.